

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama adalah kepercayaan terhadap adanya Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Pembahasan tentang agama sering kali menjadi bahasan yang sensitif sehingga mudah menjadi sumber konflik. Konflik keagamaan dapat terjadi karena rasa superioritas yang tinggi terhadap agama yang dianut dan memosisikan agama lain lebih rendah dari agamanya, kurangnya toleransi antar umat beragama, adanya perbedaan pendirian dan perasaan antar individu, adanya perbedaan kebudayaan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pluralisme agama selalu menjadi perdebatan, karena masyarakat belum memahami secara utuh makna dari pluralisme agama untuk hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Pluralitas menjadi tantangan bagi setiap pemeluk agama dalam memahami pluralitas guna untuk mencapai kehidupan yang rukun, harmonis, dan rasa toleransi yang tinggi. Salah satu cara untuk menciptakan dan menjaga kerukunan antar umat beragama dapat dilakukan dengan menumbuhkan sikap moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi jalan tengah ketika terjadi ketegangan dari masing-masing individu maupun kelompok yang berbeda agar tetap seimbang. Moderasi beragama, seseorang

---

<sup>1</sup> Firdaus M.Yunus, *Konflik Agama di Indonesia: Problem dan Solusi Pemecahannya*, Substantia, Volume 16, Nomor 2, 2014, hlm. 220.

tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang ekstrim, sering terjebak dalam praktek beragama atas nama Tuhannya hanya untuk membela keagungan-Nya dengan menyampingkan aspek kemanusiaan. Mereka akan rela membunuh sesama manusia atas nama Tuhan, padahal menjaga kemanusiaan merupakan ajaran keagamaan.<sup>2</sup>

Dari konflik keagamaan itu diperlukan kedepanya pengajaran mengenai moderasi beragama oleh para tokoh muslim untuk meminimalisir terjadinya konflik keagamaan ternyata dalam perakteknya hal tersebut tidak semudah membalikan telapak tangan, membutuhkan proses yang sangat panjang salah-satunya seperti strategi komunikasi yang diterapkan oleh para tokoh muslim di Desa Gunung Bantan, pada saat 2011, sempat terjadinya permasalahan seperti penduduk yang merasa terganggu terhadap pengolahan makanan yang membuat pemeluk muslim tidak suka, dan ada warga muslim yang masuk Kristen tetapi keluarganya di desa setempat tidak mengizinkannya jadi terjadinya konflik di desa setempat sampai ada yang menentang kegiatan yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen, mereka melakukan pembelahan pada saat itu juga dan terjadinya keributan yang membuat aparat polisi turun dalam pengamanan agar konflik tidak membesar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Tanya Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 7.

<sup>3</sup> Sumber data arsip Desa Gunung Bantan pada tanggal 05 Juli 2022.

Dari permasalahan di atas ternyata peran tokoh Muslim sangatlah signifikan terutama mengaplikasikan strategi-strategi dalam menjaga kerukunan umat beragama terumpama di daerah terpencil seperti di pedesaan. Barangkali dari hal demikian, penulis merasa sangat perlu menelusuri lebih dalam terkait permasalahan tersebut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Tokoh Muslim Dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Desa Gunung Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.”

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi komunikasi Tokoh Muslim dalam menjaga kerukunan Beragama di Desa Gunung Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Tokoh Muslim dalam menjaga Kerukunan Beragama di Desa Gunung Bantan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara

Teoritis dan praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi kerukunan antar umat beragama, karena Indonesia hidup dalam keberagaman umat beragama.<sup>4</sup>

---

2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada:
  - a. mahasiswa sebagai sarana bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan apabila mahasiswa melakukan penelitian.
  - b. masyarakat penelitian ini dapat memebrikan informasi dan wawasan kepada masyarakat umum mengenai pentingnya kerukunan antar umat beragama.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Goang Ginaldi “Model Komunikasi Tokoh Agama Dalam Penyelesaian Konflik (Studi Konflik Antar Warga Di Desa Batu Gajah Baru Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara)” Program Studi Komunikasi Penyiaran dan Islam, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu 2020 M /1441. Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai model komunikasi tokoh muslim dalam penyelesaian konflik yang terjadi di Desa Batu Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

Hasil penelitian ini yakitu : Konflik antar warga yang terladi di Desa Batu Gajah sering terjadinya konflik sosial antar masyarakat lebih kurang 30 tahun konflik tersebut terjadi, disebabkan gesekan sosial seperti ketersinggungan, dendam pribadi, sosial politik sampai bertumpahan darah. Oleh karena itu, dalam pemecahan masalah tersebut dibutuhkannya peran tokoh agama dalam menyelesaikan konflik tersebut, selain itu juga model

---

komunikasi yang dilakukan tokoh agama belum efektif, sehingga masalah tersebut masih sering terjadi. Model komunikasi tokoh agama dalam menyelesaikan konflik di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Penyelesaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berkonflik dengan cara melakukan negosiasi dan melakukan pendekatan secara persuasif dengan mendengarkan keinginan dari pada perangkat fungsi warga.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti komunikasi tokoh agama dalam menjaga kerharmonisan beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti fokus pada strategi komunikasi pada Tokoh agama Islam sedangkan penelitian ini fokus pada model komunikasi dalam menyelesaikan konflik.<sup>5</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyu Saputra “Komunikasi Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Perluasan Sukaraja” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018/1439 h. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling, dengan kriteria yang sudah ditetapkan, informan penelitian berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan antar umat Islam dan Kristen di Desa Perluasan Sukaraja menggunakan teori komunikasi penetrasi sosial, yang mana berupa mengidentifikasi proses peningkatan, keterbukaan,

---

<sup>5</sup> Goang ginaldi, *Model Komunikasi Tokoh Agama Dalam Penyelesaian Konflik Studi Konflik Antar Warga di Desa Batu Gajah Kec.Rupit Kab.musi rawas*, (sl, universitas iain,bengkulu2020).

dan keintiman seseorang dalam menjalin suatu hubungan. Sebagai makhluk sosial, kebutuhan sosial menjadi hal paling utama dalam kehidupan manusia.

Persaman penelitian ini sama-sama meneliti komunikasi dalam menjaga kerukunan hidup beragama sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus dengan strategi komunikasi Tokoh muslim sedangkan penelitian ini hanya meneliti komunikasi dalam menjaga kerukunan beragama saja.<sup>6</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizky Nuriah “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dki Jakarta” Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 M/1443 H. metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang penyuluh swadaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi dalam menentukan metode penyuluhan yakni dengan memilih metode berdasarkan pendekatan perseorangan, pendekatan kelompok, pendekatan massal. Juga menggunakan metode komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan pertukaran kelompok keagamaan. 2) Strategi dalam menentukan teknik komunikasi penyuluhan yang dipakai diantaranya adalah teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif dan teknik komunikasi koersif. 3) Strategi dalam menggunakan media penyuluhan yakni

---

<sup>6</sup> M. Wahyu Saputra, *Komunikasi Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Perluasan Sukaraja*, (SI, Universitas Iain, Bengkulu 2020).

menggunakan media cetak, media elektronik dan media luar ruang. Faktor penentu keberhasilan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di FKUB DKI Jakarta diantaranya adalah;

- a. adanya kerjasama yang baik dengan stakeholders.
- b. pemanfaatan media massa dengan optimal.
- c. pemilihan metode, teknik, dan media yang tepat yang disesuaikan dengan sasaran.
- d. meningkatnya peran masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti Strategi Komunikasi dalam bidang agama Adapun perbandingan penelitian ini adalah peneliti fokus pada strategi komunikasi tokoh agama sedangkan penelitian ini fokus meneliti Penyuluh Agama Swadaya.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti strategi Komunikasi toleransi beragama, Adapun perbedaan penelitian ini adalah peneliti fokus pada strategi komunikasi Tokoh Agama Islam dalam menjaga toleransi beragama sedangkan penelitian berfokus pada strategi komunikasi penyulu agama swadaya dalam menanamkan nilai toleransi.<sup>7</sup>

#### F. Sistematika Penelitian

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan maka penelitian ini berisi 5 BAB, antara lain :

BAB I : Merupakan isi dari pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

---

<sup>7</sup> Rizky Nuriah, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dki Jakarta*, (SI, Universitas UIN, Bengkulu 2020).

BAB II : Kerangka teori, pada bab ini menjelaskan tentang kajian strategi komunikasi sebagai ilmu, perkembangan strategi komunikasi di masyarakat, kerukunan antar umat beragama.

BAB III : Merupakan isi dari Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan isi dari deskripsi wilayah penelitian yang mencakup profil Desa Gunung Bantan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Tokoh Muslim Dalam Menjaga Kerukunan Beragama Didesa Gunung Bantan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

BAB V : Merupakan isi dari kesimpulan dan saran.

